

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan saat observasi yang didukung oleh bukti-buktidan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan tari Ronggeng Ujungan merupakan karya kreasi baru karena nam erupakan bentuk pengembangan dari tarik resepsi yang sudah ada. Tari Ronggeng Ujungan diciptakan oleh Neneng Ayu Asmiati pada tahun 2013 sebagai wujud keinginan Neneng Ayu untuk mengembangkan seni tradisional khususnya Sampyong kepada masyarakat.

Selain itu Neneng Ayu ingin keberadaan permpuan dalam seni Ujungan atau Sampyong diketahui dan dikuasai oleh masyarakat.

Tari Ronggeng Ujungan adalah tarik kreasi yang dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan dan pengangkara tersebut sebagai orang perempuan yang lincah dan tetap tangkas ketika bermain Sampyong. Ragam gerak yang diciptakan bersumber dari gerak yang sudah ada. Tahapan yang dilalui Neneng Ayu pada saat menciptakan tarik ini menggunakan empat tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan proses hasil atau kompositasi. Dengan rangkaian ragam gerak keseluruhan penyajian tari Ronggeng Ujungan dapat dikatakan memiliki warna yang khas.

Adapun penyajian tari Ronggeng Ujungan dilihat dari koreografi yaitu terdiri dari pirasi dan iragam gerak tarian yang sudah adaptasi dengan seni Ujungan, Sampyong dan Jaipongan namun dimodifikasi sehingga menghasilkan ragam gerak baru yang variatif, serta menampilkan kesan lincah dan gagah sebagai penunjang cerita.

Koreografi di kelompokan menjaditiga, yaitu rangkaian gerak yang menggambarkan permainan Ujungan, rangkaian gerak yang menggambarkan kesenian Sampyong dan rangkaian gerak yang menggambarkan ronggeng saat menghibur. Dari

keseluruhan koreografitari Ronggeng Ujungan terdiridari 31 ragam gerak. Gerak pokoknya sendiri hanyagerak *sembahan*, *ritual*, *silat*, *gibas*, *peralihan*, *bukaan*, *gedig* dan *mincid* namun memang beberapa gerakanada yang diulang dan dibedakan bentuknya baik daritangan maupun posisi kaki.

Kategori gerak *gesture* atau gerak makna iadatigaya itu gerak *sembahan*, *ritual* dan *gibas*, menggunakan desain simetris dan antisimetri. Kategori gerak *locomotion* atau gerak berpindah tempat diawali oleh gerak *mincid* 1, 2, 3, 6, *gedig*, dan *peralihan*. Gerak *pure movement* atau gerak murni yang tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu diawali oleh gerak *bukaan*, *mincid* 4, 5, *dansilat*. Desain yang digunakan adalah simetris dan antisimetri

Rias yang digunakan dalam tari Ronggeng Ujungan adalah rias *corrective* atau rias saksen yang berfungsi untuk menonjolkan kesempurnaan bentuk wajah dan memudarkan ketidak sempurnaan yang adapada wajah. yang digunakan pada rian ini menggunakan analisis bulan sapasi dengan menggunakan pensil alis berwarna coklat.

Bentuk alis dipilih bulan sapasi karena dalam hal ini rias Ronggeng Ujungan tetapi pingi nmenampilkan cinciran kecantikan seorang perempuan.

Kostum tari Ronggeng Ujungan ini tidak terlalu banyak, hanya *apok* yang diberi sedikit renda, *tilese* sebagai ikat bayanya, celana, *sinjang* atau kain, sabuk kain dan bolero. Sebagai pelengkap tari Ronggeng Ujungan menggunakan kantep lo kata atau aksesoris daripada bahan spons sebagai hiasan kepala. Hal yang menjadi pembeda dari tari Jaipong adalah himitasi *Balakutak* dan rotan. Keduabendai ini pun menjadikannya ikon dalam busana Ronggeng Ujungan karena tidak digunakan dalam tarian lain yang lain. *Balakutak* dibuat mitasikarena jika kamenggunakan yang asli dibutuhkan ritual khusus, jika tidak dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti misalnya kerusakan atau kesurupan.

Dalam tari Ronggeng Ujungan, warna yang dominan dipakai baik dalam kostum maupun rias adalah warna hijau dan kuning keemasan. Warna hijau dipilih karena berdasarkan filosofi warna hijau memiliki kesan yang lembut, sejuk dan segar. Samalah nyadeng anke beradaan perempuan dalam Ujungan maupun Sampyong yang telah membawa sesuatu hal yang baru. Warna kuning keemasan dipilih karena warna kuning memiliki arti kegembiraan dan emas memiliki arti kemurahan serta takemewahan. Kemewahan dan kegembiraan biasanya hadir pada sosok seorang perempuan, makadar iitu warna kuning keemasan dipilih sebagai iwaran kostum dan riastari Ronggeng Ujungan.

Keberadaan perempuan dalam Ujungan dan Sampyong baik sebagai ipemain maupun sebagai penghibur membawa pengaruh tersendiri. Di manapernah ada duketangkas yang awalnya hanya dibawakan oleh laki-laki dan terkesan buas kinim memiliki kkesan feminim. Ronggeng dalam Sampyong memang cukup berpengaruh terhadap jalannya permainan, suasana yang tegang bisa dikit mencair dengan adanya ronggeng sebagai penghibur. Terciptanya tari Ronggeng Ujungan semakin menguatkan pengaruh tersebut. Sekalipun tarian ini hanyam memiliki fungsi sebagai hiburan, namun tetap adipesan yang dibawa untuk masyarakat. Melalui tari Ronggeng Ujungan kita bisa mengenal Ujungan dan Sampyong dalam bentuk lain sehingga kita dapat melihat sesuatu yang baru tanpa meninggalkan kesenian yang lama. Selain itu, tari Ronggeng Ujungan dapat menambah pengetahuan kita bahwasannya Ujungan dan Sampyong bukan sekedar permainan duketangkas milik laki-laki, namun perempuan juga memiliki kkesan pentan untuk membuktikan kekuatan sekaligus melestarikan warisan budaya yang dimiliki.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan dengankesimpulan di atas, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian tari Ronggeng Ujungan ini hanya dilakukan pada ekskonteks tariannya saja. Tidak menutup kemungkinan untuk diadakan kembali penelitian selanjutnya pada tari ini mengenai bagian-bagian yang belum terungkap, sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan lebih lengkap yang terungkap setelah dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian yang lain.

### 2. Pemerintah Setempat dan Masyarakat Setempat

Pemerintah setempat diharapkan lebih serius lagi memperhatikan kesenian tradisional di daerahnya. Selain itu dibutuhkan rasa bangga terhadap tarikreasibarusehingga mampu mengembangkan wawasan dalam segi budaya.

### 3. Sanggar Sunda Rancage

Sanggar Sunda Rancage harus lebih berusaha mengenalkan karyakaryanya yakni karya masyarakat luas sehingga tidak hanya dikenal oleh kalangan-kalangan tertentu saja. Tari Ronggeng Ujungan juga bisa dimasukkan kedalam materi yang diajarkan di Sanggar Sunda Rancage.

### 4. Departemen Pendidikan Senitari

Dengan adanya laporan penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang khasanah tarita tradisi yang ada.